

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia, dengan adanya pendidikan maka kualitas hidup manusia juga akan menjadi lebih baik lagi. Pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Seperti tercantum dalam UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadikan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan kemajuan zaman. Pemerintah dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Banyak hal yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan

Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya jika tanpa dukungan dari guru, orang tua, siswa, dan masyarakat.

Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dengan proses belajar mengajar. Di mana dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menjalankan tugas dan peranannya.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah terjadi interaksi antara siswa dan guru sehingga keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari proses belajar mengajar tersebut. Pendidikan sebagai proses belajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa secara optimal dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Proses pembelajaran di sekolah sering ditemui masalah yang dialami oleh peserta didik, salah satu faktornya adalah peserta didik merasa bosan dan tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, kerana penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dirasa kurang menarik perhatian siswa dan kurang adanya komunikasi antara guru dan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar sehingga kretivitas belajar siswa tidak berkembang.

Dalam hal ini merupakan tantangan bagi seorang guru untuk membuat siswa tertarik dengan pembelajaran tersebut. Salah satu solusinya adalah guru harus merumuskan suatu metode pembelajaran yang kreatif yang disesuaikan dengan kondisi dan suasana siswa agar proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik dan mencapai tujuan. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya peningkatan kreativitas belajar siswa agar proses belajar mengajar bisa lebih bermakna dan dapat mencapai hasil yang optimal. Pembelajaran akan bermakna apabila dalam pembelajaran tersebut siswa menjadi lebih aktif sehingga mudah dalam memahami pembelajaran dan siswa menjadi senang dalam pembelajaran dan bisa melatih kreativitas belajar siswa. Siswa tidak akan mudah jenuh dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran yang bervariasi dan efektif dapat terjadi apabila seorang guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan ide atau gagasan-gagasan yang mereka punyai dan dapat di pertanggung jawabkan.

Menurut Sudarma (2013:21) mendefinisikan kreativitas yaitu :

kecerdasan yang berkembang dalam individu, dalam bentuk sikap, kebiasaan, dan tindakan dalam melahirkan sesuatu yang baru dan orisinal untuk memecahkan masalah. Kreativitas memecahkan masalah sangat dibutuhkan oleh siswa karena merupakan kemampuan yang harus dikembangkan agar masalah yang ada tidak hanya dilihat saja tetapi juga harus di selesaikan.

Kreativitas mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar. Melalui kreativitas akan timbul ide atau menemukan sesuatu sebagai proses untuk memecahkan masalah secara mudah dan fleksibel. Pemecahan masalah dapat dipandang sebagai proses untuk memperoleh pengetahuan. Pemecahan masalah merupakan secara efektif untuk mengeksplorasi ide-ide baru. Hal ini untuk memicu siswa agar berfikir aktif dan kreatif.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran pada Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam proses pembelajaran IPS kreativitas belajar siswa merupakan hal yang paling penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Siswa diharapkan bisa mengoptimalkan kreativitas belajar IPS, sehingga hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar IPS di SMP Al-Islam 1 Surakarta dikarenakan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi. Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi yaitu metode ceramah. Metode ceramah berdasar pada pembelajaran konvensional dimana pembelajaran terpusat pada guru menyebabkan para siswa kurang berminat untuk belajar dan kegiatan belajar mengajar (KBM) kurang kreatif. Suasana pembelajaran yang tidak terkondisikan membuat para siswa malas belajar. Padahal belajar merupakan kegiatan siswa untuk melatih kreativitas belajar siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Dari hasil pengamatan di SMP Al-Islam 1 Surakarta yang dilakukan pada tanggal 29 september 2016, ditemukan salah satu kelemahan dalam pembelajaran yaitu rendahnya kreativitas belajar siswa yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar sebanyak 6 siswa (24%), sering mengajukan pertanyaan sebanyak 4 siswa (16%), memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah sebanyak 5 siswa (20%), mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu sebanyak 5 siswa (20%) .

Berdasarkan hasil pengamatan di atas seorang guru harus menggunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa pada proses belajar. Jadi salah satu solusi yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sutama (2010:134) PTK yaitu :

Penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecahan masalahnya dan ditindak lanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur.

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bertujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menawarkan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penerapannya model pembelajaran ini sering menjadikan masalah sebagai bahan pembelajaran yang harus dipecahkan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Peran guru model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai fasilitator. Sementara siswa berfikir, mengkomunikasikan argumennya, serta melatih saling menghargai pendapat orang lain. Hal ini dikarenakan PBL merupakan pembelajaran yang berbasis masalah sehingga menuntut siswa untuk berfikir tinggi dengan menggunakan kreativitas belajar IPS.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VII C PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP AL-ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017.”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Adakah peningkatan kreativitas belajar siswa melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPS pada siswa kelas VII C SMP Al-Islam1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS
- b. Untuk melatih siswa agar berani menggali masalah dan menyelesaikannya dalam proses pembelajaran IPS.

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran IPS pada tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dapat memberikan sumbangan anara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi penulis yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan adanya peningkatan kreativitas siswa setelah diterapkan model tersebut.

b. Bagi Guru

Untuk mendapatkan gambaran tentang penggunaan model yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi dan rujukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS .

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pendidikan IPS.